

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki bentuk wilayah kepulauan yang mempunyai lebih dari 17.000 pulau dan luas wilayah sekitar 1.919.000 km² yang dinilai strategis secara geografis karena letaknya di antara kedua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik lalu Indonesia juga dihimpit dengan dua benua yakni benua Asia dan benua Australia. Secara geografis serta bentuk negara yang kepulauan memudahkan Indonesia dalam hal perdagangan Internasional namun selain keuntungan yang menjanjikan terkait perdagangan internasional ada juga kerugian yang menyertai salah satunya mudahnya penyelundupan barang terlarang seperti narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya¹.

Masalah narkoba merupakan masalah yang genting dan pelik. Dalam masa waktu delapan tahun kebelakang persoalan narkoba menjadi isu yang semakin populer dan menarik untuk di diskusikan. Dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pecandu narkoba secara signifikan, seiring dengan meningkatnya banyak penemuan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin menjamur, berbagai pola dan bertambah banyak sindikat dan jaringannya. Narkoba yang semakin dekat dengan masyarakat sebenarnya memiliki dampak yang serius dan mengancam tidak hanya bagi penyalahguna saja tapi juga bagi masa depan bangsa dan negara².

¹ Sarah Raida, M Husen, and Martinus. "Layanan Konseling Dalam Proses Rehabilitasi Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. 3, 4. 2018 : 1-4

² Maudy Pritha Amanda , Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian & PPM*. 4. No 2. 2017: 340.

Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 1 yang dimaksud dengan pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis. Menurut World Drugs Report pada tahun 2018 yang diterbitkan United National Office On Drugs and Crime (UNODC) mengatakan sejumlah 275 juta penduduk dunia atau sekitar 5.6% dari penduduk dunia yang memiliki rentang usia (15-64 tahun) pernah menggunakan narkoba.

Di Indonesia menurut Badan Narkotika Nasional sebagai facial point yang memiliki seksi yang bertugas untuk pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) mencatat angka korban penyalahgunaan narkoba pada tahun 2018 sejumlah 3. 376.115 jiwa dalam kurun usia 10-59 tahun³. Pada skala yang lebih rendah seperti Provinsi Jawa Timur, menurut Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur Brigjen M. Aris Purnomo mengatakan bahwa Jawa Timur menduduki peringkat kedua tertinggi dalam kasus penyalahgunaan narkoba setelah Sumatra Utara pada tiga bulan pertama pada tahun 2021 dengan jumlah prevelensi penyalahguna di tahun 2019 sebanyak 2,50% atau 111.038.953 penduduk Jawa Timur (Jatim) pernah memakai narkoba dan 13% atau diperkirakan 554.108 penduduk Jatim memakai narkoba dalam kurun waktu satu tahun terakhir dengan rentang usia 17-44 tahun, sedangkan untuk usia produktif di Kota Kediri selama 2020 yang tercatat oleh BNN

³ Puslitdatin. *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>. 24-11-2021

Kota Kediri menyalahgunakan narkoba ada 23 orang⁴.

Narkoba mengandung zat adiksi yang membuat penggunanya akan terus ketagihan menggunakan narkoba. Adiksi sendiri secara pengertian adalah suatu kondisi yang ketika seseorang menghentikan memakai zat proaktif secara teratur dalam jangka waktu tertentu, ia akan merasakan berbagai gejala fisik dan mental sesuai dengan jenis zat yang sering ia pakai. Menurut hasil penelitian faktor-faktor terjadinya relapse itu disebabkan oleh dua masalah utama yaitu masalah internal dan masalah eksternal, masalah internal yang dapat dipicu dari kecanduan narkoba adalah faktor genetik dan karakter khas individu sendiri sedangkan masalah eksternal yang dapat dipicu dari orang menyalahgunakan narkoba yaitu keluarga dan pengaruh teman sebaya⁵.

Selain itu faktor internal dapat dikategorikan sebagai jenis atau golongan zat narkoba yang di salahgunakan, kejadian relapse yang sering dialami oleh seseorang yang memakai narkoba kelompok stimulasi yakni sebesar 93,7% seperti sabu sedangkan faktor internal dikategorikan sebagai pengaruh teman sebaya yang juga menyalahgunakan narkoba, pengaruh teman sebaya tampak dominan karena lingkungan pergaulan yang mengucilkan dan merasa di tolak oleh lingkungan teman sebaya sehingga akhirnya kembali menyalahgunakan narkoba⁶.

Langkah pertama mengetahui tingkat kecanduan korban penyalahguna narkoba adalah dengan asesment, asesmen ini dilakukan oleh

⁴ Liputan6.com. Jatim Urutan Kedua Kasus Narkoba Terbanyak Di Indonesia. <https://surabaya.liputan6.com/read/4659406/jatim-urutan-kedua-kasus-narkoba-terbanyak-di-indonesia>. 2021

⁵ Soetjningsih, Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya (Jakarta; Sagung Seto, 2004) 20

⁶ Zuhro Haris, MT Kamaluddin, and Rico J. Sitorus. Pengaruh Jenis Zat Dan Teman Sebaya Dengan Kejadian Relaps Pada Penyalahgunaan Narkotika Di Rehabilitasi IPWL RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 6.1 (2019), 29.

tenaga medis yaitu dokter dan psikolog guna mengetahui tingkat kecanduan klien berada di level ringan, sedang dan berat. Hasil asesmen digunakan untuk menjadi panduan tindak lanjut dalam penanganan proses rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan usaha pengobatan untuk keluar dari ketergantungan narkoba dan masa rehabilitasi juga dapat di perhitungkan sebagai masa menjalani tahanan. Selain itu rehabilitasi juga sebagai sarana perlindungan sosial yang mendisiplinkan penyalahguna kedalam tata tertib sosial agar tidak terjerumus kembali pada dunia penyalahguna narkoba⁷.

Rehabilitasi narkoba di Indonesia di bagi menjadi dua yaitu rehabilitasi yang bersifat rawat jalan yang biasanya terdapat di BNN Kota atau Kabupaten dan yang bersifat rawat inap, rawat inap ini beragam ada yang milik swasta dan ada pula yang milik pemerintah. Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai leading sector dalam hal penanganan narkoba mempunyai beberapa tempat rehabilitasi rawat inap salah satunya di Balai Besar Rehabilitasi BNN (Babes Rehab BNN). Babes Rehab BNN merupakan tempat rehabilitasi pertama dan terbesar milik BNN. Tempat rehabilitasi ini menjangkau baik bagi penyalahguna narkoba yang datang secara sukarela (*Voluntary*) maupun maupun yang memiliki urusan hukum (*Compulsary*)⁸.

Melihat tren kenaikan penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat, BNN semenjak tahun 2014 memiliki program pemulihan bagi korban penyalahguna narkoba. Klien Penyalahguna narkoba diberi kesempatan untuk dapat pulih kembali dari dampak zat adiktif narkoba

⁷ Herman Beni and Dini Aryanie. "Dampak Konseling Adiksi Terhadap Klien Pasca Rehabilitasi Narkoba Di Yayasan Pradita Madani Cempaka Kec. Kedawung Kab. Cirebon", *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2. No 2 (2019) : 243.

⁸ Badan Narkotika Nasional. *Rehabilitasi bagi Penyalahguna Narkoba dengan Kasus Hukum*. 2021. <https://babeslido.bnn.go.id/rehabilitasi-bagi-penyalahguna-narkoba-kasus-hukum-compulsary/>.

dengan melakukan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk melepas korban penyalahguna narkoba dari kecanduan. Sedangkan rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial agar korban penyalahguna narkoba dapat kembali melakukan kegiatan sosialnya dalam bermasyarakat.

Proses rehabilitasi korban penyalahguna narkoba dilakukan sesuai dengan lamanya waktu penyalahgunaan narkoba tersebut atau dilihat tingkat kecanduan seseorang terhadap narkoba. Secara umum korban penyalahguna narkoba melaksanakan rehabilitasi dalam kurun waktu 1 sampai 4 bulan atau lebih sesuai kebutuhan masing-masing individu. Program rehabilitasi memiliki banyak kegiatan yang akan dijalani sampai pada tahap pemulihan atau recovery. Setelah proses pemulihan proses selanjutnya adalah berhenti total (*total abstinence*) jika seorang pecandu sudah sampai pada tahap ini itu berarti proses selanjutnya yaitu pelaksanaan program pasca rehabilitasi atau aftercare yaitu program pemberdayaan penyalahguna narkoba selama masa pemulihan⁹.

Dalam proses masa pemulihan dan masa pasca rehabilitasi terdapat masalah baru yang muncul mengiringi pengguna narkoba yaitu rentannya terjadi relapse atau istilah lainnya adalah kambuh kembali. Menurut Hendershot yang dikutip dari jurnal Hubungan Dukungan Keluarga dan Self-Efficacy dengan Upaya Pencegahan Relapse Pada Penyalahguna NAPZA Pasca Rehabilitasi, relapse adalah sebuah proses yang dinamis dan

⁹ Irda Yunitasari. Hubungan Dukungan Keluarga dan Self-Efficacy Dengan Upaya Pencegahan Relapse Pada Penyalahguna NAPZA Pasca Rehabilitasi. *Psikoborneo*, 6, No 2, 2018: 282

berkesinambungan. Hal ini bisa jadi disebabkan karena terjadinya kemunduran selama proses perubahan tingkah laku, sehingga keinginan untuk tidak kembali memakai narkoba tidak tercapai dan kembali ke perilaku sebelumnya.

Menanggapi fenomena relapse pada pecandu narkoba, Sianipar yang di kutip dalam jurnal Hubungan Dukungan Keluarga dan Self-Efficacy Dengan Upaya Pencegahan Relapse Pada Penyalahguna NAPZA Pasca Rehabilitasi, mengungkapkan bahwa pencegahan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga dimungkinkan orang yang mempunyai daya tahan diri dan dapat beradaptasi dilingkungan masyarakat guna menciptakan dan memperkuat lingkungan sekitarnya, untuk meminimalkan atau menghilangkan resiko yang rentan terulangnya kambuh kembali atau hal yang tidak di harapkan terjadi pada seorang pecandu narkoba pasca rehabilitasi¹⁰.

Dalam upaya menjawab permasalahan rentannya relapse BNN Kota Kediri menyediakan konseling adiksi di Klinik Pratama. Klinik Pratama adalah klinik di bawah BNN Kota Kediri yang memiliki fungsi rehabilitasi yang bersifat rawat jalan, setiap klien secara suka rela atau di bawah naungan lembaga hukum dapat berkonsultasi di Klinik Pratama secara gratis. Untuk menunjang kegiatan rehabilitasi Klinik Pratama mengadakan konseling yang di lakukan oleh dokter, psikolog atau tenaga ahli lainnya. Menurut Talbert yang di kutip dalam web BNN Kabupaten Sleman, konseling memiliki pengertian yaitu suatu aktivitas bertemunya konselor dan klien yang dengan

¹⁰ Ibid. Hal 285

tahajud dan senantiasa mendoakan untuk kesembuhan dan kebaikan anaknya, hati klien X terenyuh dan memutuskan untuk berhenti dan pindah dari rumahnya ke Kota Kediri karena menurutnya rumahnya bukan tempat yang baik untuk pemulihannya. Beberapa sesi konseling berjalan lancar sampai akhirnya ia menelfon konselor adiksi di BNN untuk melakukan konseling sesegera mungkin karena menurutnya ia teringat teman yang dulu menjebaknya hingga masuk penjara mukanya mirip dengan temannya yang ada di Kediri, hari ini juga konseling adiksi di lakukan secara tertutup mengingat kondisi klien tidak stabil. Peneliti mengamati dan menyimpulkan betapa pentingnya konseling adiksi minimal klien X memiliki teman bercerita yang tepat hingga membuat suasana hatinya lebih ringan dan mendapatkan masukan positif untuk tetap teguh tidak menggunakan narkoba kembali.¹³

Menurut wawancara dengan konselor di BNN Kota Kediri sepanjang Januari hingga Juli 2022 terdapat 21 klien rehabilitasi dengan rincian 19 klien berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan dengan latar belakang 2 klien berasal dari proses hukum dan masih bekerja, 18 klien berada di dalam lapas dan 1 klien sebagai *voluntary* dan masih bekerja. Ketika peneliti melakukan penelitian 19 klien telah tuntas mengikuti rehabilitasi 12 pertemuan dan 2 klien masih dalam masa rehabilitasi. Pada tahun 2021 BNN Kota Kediri membuat program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) dengan kelurahan Ngronggo sebagai tempat percobaannya, menurut konselor program ini penting untuk merangkul klien yang sudah pulih dan berusaha mempertahankan kepuhannya agar dapat beraktivitas dan percaya diri di lingkungan sekitar. Program ini menggandeng 10 masyarakat kelurahan yang sudah diberi pelatihan untuk menjadi agen

¹³ Berdasarkan observasi pada klien X pada 3 November 2021

pemulihan dengan melakukan kegiatan pendataan orang yang pernah atau sedang memakai narkoba, melakukan penyuluhan di lingkungan tentang pentingnya mengurangi stigma negatif dan merangkul mereka yang sedang dalam masa pemulihan.¹⁴

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditarik kesimpulan pentingnya rehabilitasi dengan pendekatan konseling adiksi pada korban penyalahguna narkoba untuk mendukung kesembuhan dan mencegah *relapse*. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk meneliti secara ilmiah dan mendalam dengan judul: Implementasi Konseling Adiksi dalam Mencegah *Relapse* pada Klien Rehabilitasi di BNN Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran konseling adiksi yang digunakan konselor di BNN Kota Kediri pada klien rehabilitasi ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi konselor dalam melakukan konseling adiksi pada klien di BNN Kota Kediri ?
3. Bagaimana dampak konseling adiksi pada klien rehabilitasi di BNN Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran konseling adiksi yang digunakan konselor di BNN Kota Kediri.

¹⁴ Berdasarkan wawancara pada klonselor N pada 20 juli 2022

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi konselor dalam melakukan konseling adiksi pada klien di BNN Kota Kediri.
3. Mengetahui dampak konseling adiksi pada klien rehabilitasi di BNN Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan membawa pemahaman dan ilmu mengenai konseling adiksi bagi pecandu narkoba, serta dapat juga diharapkan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis mengenai konseling adiksi di lingkungan akademis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah media yang bermanfaat mengenai implementasi ilmu pengetahuan bidang psikologi terkhusus mengenai konseling adiksi.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan memberikan inspirasi mengenai pengembangan penelitian selanjutnya terkhusus soal konseling adiksi pecandu narkoba. Peneliti selanjutnya juga diharapkan meneliti mengenai efektivitas konseling adiksi bagi klien sehingga dapat diketahui dampak yang jelas untuk klien.

c. Bagi lembaga rehabilitasi

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pertimbangan untuk bahan evaluasi kegiatan rehabilitasi agar dapat lebih baik lagi.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan penjelasan dan ilmu tentang narkoba terkhusus untuk pecandu narkoba yang ingin lepas dari adiksi narkoba.

E. Definisi Konsep

1. Narkoba

Narkoba atau narkotika secara etimologis yaitu memiliki asal kata berbahasa Inggris yaitu narcose atau narcosis yang memiliki arti menidurkan dan pembiusan. Sedangkan narkotika memiliki asal kata dari berbahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang memiliki arti terbius hingga hilang kesadaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia narkoba adalah zat yang bisa mendamaikan syaraf, meredakan rasa nyeri dan memicu rasa kantuk. Sedangkan yang di maksud narkoba dalam UU No. 2 tahun 1997 adalah tanaman papever, opium mentah, opium masak seperti candu jicing, jicingko, opium obat, morfin, tanaman koka, daun koka, kokain mentah, ekgonina, tanaman ganja, damar ganja, garam-garam atau turunannya dari morfina dan kokaina¹⁵.

2. Konseling

Menurut Burks dan Steffle menjelaskan konseling adalah suatu

¹⁵ Fransiska Novita Eleanora. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25. 1 (1970) 439.
13 <https://id.wikipedia.org/wiki/Konseling>

hubungan profesional antara konselor terlatih dan klien. Hubungan yang dirancang untuk membantu memahami klien dan memperjelas pandangan mereka mengenai ruang lingkup untuk mencapai tujuan yang ditentukan sendiri melalui pilihan yang bermakna dan terinformasi dengan baik melalui penyelesaian masalah.¹⁶

3. Konseling Adiksi

Konseling adiksi adalah layanan profesional yang diberikan oleh konselor adiksi kepada orang dengan gangguan zat agar dapat menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh penggunaan zat beracun yang menimbulkan ketergantungan¹⁷.

4. Relapse

Relapse atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kambuh merupakan suatu pemakaian kembali narkoba setelah lepas dari narkoba. Relapse adalah tantangan dan hambatan seorang pengguna narkoba menuju kesembuhan, relapse juga menjadi masalah besar bagi penyalahguna dan lingkungan terdekat karena membuat proses rehabilitasi yang telah dijalani menjadi sia-sia¹⁸.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu rujukan penulis dalam melaksanakan sebuah penelitian agar dapat memperoleh inspirasi dan juga memperkaya teori. Dari penelitian terdahulu tentunya tidak akan menemui fokus yang sama seperti penelitian penulis. Sehingga penulis merujuk

¹⁶ Anizar Rahayu. *Psikologi Konseling : Teori dan Praktik*. (Bogor : Mitra Wacana Media. 2022). 5

¹⁷ Rudy Hadi Kusuma. Penerapan Konseling Adiksi Narkoba Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda. , *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4. No 1 (2020): 1

¹⁸ Humas BNN. Relapse. <https://bnn.go.id/kambuh-relapse/>. 2013.

berbagai penelitian terdahulu yang berupa jurnal ilmiah untuk menambah khazanah keilmuan dan referensi terkait penelitian yang penulis teliti. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan referensi yaitu :

Pertama, jurnal yang ditulis Riska Putri Septiyani dan Siti Rahmi yang berjudul Pelaksanaan Konseling Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Sekata Kota Tarakan)¹⁹. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif dan teknik penggalan data menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan konseling yang dilakukan pada korban penyalahguna narkoba di Yayasan Saketa di Kota Tarakan yaitu konseling individu dengan menggunakan teknik motivational interviewing (MI) dan untuk konseling kelompok menggunakan teknik *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian terdahulu di Yayasan Sekata Kota Tarakan sedangkan penelitian ini adalah di BNN Kota Kediri, objek penelitian terdahulu adalah para korban penyalahguna narkoba sedangkan penelitian ini adalah konselor dan psikolog terkait yang menangani klien korban penyalahguna narkoba.

Kedua, jurnal yang di tulis oleh Sarah Raida, M. Husain dan Martunis yang berjudul Layanan Konseling dalam Proses Rehabilitasi Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Aceh²⁰. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan

¹⁹ Siti Rahmi. Strategi Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Suatu Penelitian Kajian Literatur). *Jurnal Psikologi*, 2. 2 (2020) : 43–51.

²⁰ Raida, Husen, and Martinus. “Layanan Konseling Dalam Proses Rehabilitasi Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 3. No. 4. (2018): 1-4

data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Teori konseling yang digunakan adalah pendekatan behavior, *Client Centere Therapy* (CCT) dan rasional emotif. Hasil penelitian ini adalah layanan konseling adalah suatu proses rehabilitasi narkoba di BNN yang menggunakan pendekatan konseling individual, konseling kelompok, konseling keluarga dan konseling religius sedangkan faktor pendorong seseorang menggunakan narkoba beragam bisa dari faktor internal ataupun eksternal, menurut data BNN yang di temui di lapangan hambatan yaitu banyak pecandu yang mengidap keadaan yang berat sedangkan sarana dan prasana rehabilitasi kurang memadai dan pandangan kepolisian terkait pecandu narkoba seringkali ingin di proses secara hukum dan tidak mendukung untuk proses rehabilitasi

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian terdahulu di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Aceh sedangkan penelitian ini di BNN Kota Kediri, objek penelitian terdahulu

adalah para korban penyalahguna narkoba sedangkan penelitian ini adalah konselor dan psikolog terkait yang menangani klien korban penyalahguna narkoba, teori yang di gunakan pada penelitian terdahulu adalah Teori konseling yaitu pendekatan behavior, *Client Centere Therapy* (CCT) dan rasional emotif sedangkan penelitian ini teori yang digunakan adalah konseling adiksi yaitu pendekatan kognitif behavior dan teknik konseling adiksi seperti CBT .

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Herman Beni, Dini Aryanie yang berjudul Dampak Konseling Adiksi terhadap Klien Pasca Rehabilitasi

Narkoba di Yayasan Pradita Madani Cempaka Kec. Kedawung Kab. Cirebon²¹. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Dari Hasil penelitian ini adalah pertama pelaksanaan konseling adiksi memiliki 4 waktu yaitu ada jangka pendek, ada jangka menengah dan ada jangka panjang adapun metode konseling adiksi yang digunakan yaitu FGD, FSD dan mengedukasi mengenai kekambuhan. Kedua, pengaruh pasca konseling adiksi yang di rasakan oleh klien adalah pengaruh baik, dengan diwujudkan bersikap optimis, dan bersikap positif. Ketiga, meminimalisir kambuh kembali (*relapse*) pada klien yang telah rehabilitasi dengan subjek F, H, A, ASR adalah dengan memiliki tekad untuk menghindari lingkungan yang negatif, memiliki teman yang baik, produktif, memiliki dukungan dari orang terdekat dan berserah serta tawakal kepada Allah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian terdahulu di Yayasan Pradita Madani Cempaka Kec. Kedawung Kab. Cirebon sedangkan penelitian ini di BNN Kota Kediri dan teori yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu teori konseling adiksi yang digunakan yaitu FGD, FSD dan mengedukasi mengenai kekambuhan sedangkan pada penelitian ini teori yang digunakan konseling adiksi yaitu pendekatan kognitive, behavior dan teknik konseling adiksi seperti CBT

Keempat, skripsi yang di tulis oleh Bela Nadya Fiska dengan judul Konseling Korban Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Kesejahteraan

²¹ Beni and Aryanie. Dampak Konseling Adiksi terhadap Klien Pasca Rehabilitasi Narkoba diYayasan Pradita Madani Cempaka Kec. Kedawung Kab. Cirebon. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*

Sosial (LKS) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Lampung²². Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan field reserch. Populasinya merupakan konselor tetap, psikolog, terapis dan pekerja sosial di lembaga kesejahteraan dan sampel yang diambil tiga orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi beserta analisis. Hasil penelitian adalah klien mengikuti sesi konseling dengan baik mulai dari tahap awal hingga selesai sesuai dengan kebutuhan klien sehingga konseling ini membantu klien dalam menuju proses kesembuhan. Tahap konseling pada penelitian ini yaitu membangun hubungan interpersonal, pembukaan masalah, penjelasan masalah, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah dan komitmen melakukan kegiatan. Dengan serangkaian konseling klien dapat pulih kembali untuk terus melanjutkan hidup dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan dapat mengelola diri sendiri serta mengaplikasikan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian terdahulu di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Lampung sedangkan penelitian ini di BNN Kota Kediri, pendekatan penelitian terdahulu adalah field reserch sedangkan penelitian ini adalah studi kasus, dan teori pada penelitian terdahulu adalah teori konseling dengan tahap konseling pada penelitian ini yaitu membangun hubungan interpersonal, pembukaan masalah, penjelasan masalah, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah dan komitmen

²² Bela Nadya Fiska, *Konseling Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Yayasan Sinar Jati Lampung, Skripsi* (Lampung: UIN Raden Fatah Lampung, 2018).

melakukan kegiatan sedangkan teori yang penelitian ini gunakan adalah teori konseling adiksi yaitu pendekatan kognitive, behavior dan teknik konseling adiksi seperti *CBT*

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Lestri Nurratu dengan judul *Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang*²³. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di temukan adalah pertama, remaja korban penyalahguna narkoba yang berada di baresos mandiri Semarang mengalami gangguan mental seperti delirium, dan gangguan anti sosial. Kedua, Dalam usaha pembinaannya remaja korban penyalahguna narkoba mempertimbangkan tiga hal penting yaitu (a) informasi yang disampaikan berupa informasi edukasi, informasi sosial dan informasi rehabilitasi. (b) pendekatan yang digunakan terdiri dari pendekatan langsung dan tidak langsung. (c) relasi antara pekerja sosial dan remaja korban penyalahguna memiliki sikap dan tingkahlaku yang positif. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa informasi yang digunakan oleh baresos pada remaja korban penyalahguna narkoba mandiri Semarang selaras dengan fungsi dan tujuan BKI, yaitu mencegah banyaknya penyalahgunaan narkoba di masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian terdahulu di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza

²³ Nurratu Lesti, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA Mandiri Semarang, Skripsi* (Semarang: UIN Semarang, 2018).

Mandiri Semarang sedangkan penelitian ini di BNN Kota Kediri, objek penelitian terdahulu adalah para remaja korban penyalahguna narkoba sedangkan penelitian ini adalah konselor dan psikolog terkait yang menangani klien korban penyalahguna narkoba, fokus penelitian terdahulu adalah pembinaan remaja korban penyalahgunaan narkoba secara sosial dan medis sedangkan fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengetahui metode konseling adiksi yang digunakan konselor pada klien korban penyalahguna narkoba.

Keenam, skripsi yang di tulis oleh Umi Zahro dengan judul Peran Konselor dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga²⁴. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode pengambilan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian yaitu desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian konselor memiliki peran penting bagi klien yaitu sebagai sahabat, motivator, dan pembimbing yang memiliki peran penting bagi klien. Konselor juga membantu memantau juga membimbing klien hingga pulih dan menjalani hidup dengan baik dengan melakukan asesmen, konseling dan monitoring.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian terdahulu di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga sedangkan penelitian ini di BNN Kota Kediri, fokus penelitian ini peran konselor dalam

²⁴ Umi Zahroh, *Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga* (Purwokerto: UIN Purwokerto, 2020).

mendampingi klien selama pemulihan sedangkan fokus penelitian ini adalah mengetahui metode konseling adiksi yang digunakan konselor pada klien korban penyalahguna narkoba.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan judul yang ditulis oleh penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, penulis lebih berfokus pada implementasi konseling adiksi untuk mencegah relapse pada klien rehabilitasi, oleh karena itu penelitian yang dilakukan penulis hasilnya tidak sama dan otentik dengan penelitian.